

Pengaruh Etika Profesi dan Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Fraud

Fenna Dwiputri Sucilestari*, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fennadwipsl@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. Fraud itself has become a phenomenon in both developing and developed countries. Fraud occurs in the private sector and government sector in State-Owned Enterprises (BUMN) and Regional-Owned Enterprises (BUMD). Fraud includes intentional acts of misappropriation, as in general, dishonesty in the form of an intentional deception or misrepresentation of a material fact. The objective of this research is to determine the effect of Professional Ethics and Auditor Professionalism on the Effectiveness of Fraud Prevention, either partially or simultaneously. The research method used in this research is descriptive and verification. Data analysis technique using multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that partially Positional Ethics (X1) has a positive and significant effect on Faud Prevention (Y), Auditor Professionalism (X2) has a positive and significant effect on Faud Prevention (Y). Simultaneously it shows that Professional Ethics (X1) and Auditor Professionalism (X2) simultaneously influence Fraud Prevention (Y).

Keywords: *Professional Ethics, Auditor Professionalism, Fraud Prevention Effectiveness.*

Abstrak. Kecurangan (*fraud*) sendiri sudah menjadi suatu fenomena baik di Negara berkembang maupun Negara maju. Fraud terjadi di sektor swasta dan sektor pemerintahan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). *Fraud* termasuk tindakan penyelewengan yang dilakukan secara sengaja, sebagaimana pada umumnya, ketidakjujuran dalam bentuk suatu penipuan yang disengaja atau kesalahan penyajian yang dikehendaki atas suatu fakta yang berupa material Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Etika Profesi dan profesionalisme Auditor Terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan Verifikatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Etika Posisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Faud, Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Faud. Secara simultan menunjukkan bahwa Etika Profesi dan Profesionalisme Auditor secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

Kata Kunci: *Etika Profesi, Profesionalisme Auditor, Pencegahan Fraud.*

A. Pendahuluan

Kecurangan (*fraud*) dapat dimaknai sebagai penyelewengan dengan maksud menerima profit dari diri sendiri dan orang lain yang dilakukan dengan sengaja serta dapat menyebabkan kerugian negara maupun entitas secara material maupun non material [1]. Pada dasarnya kecurangan timbul disebabkan karena adanya kesempatan untuk memicu individu memakai peluang yang ada serta tekanan dalam melakukan penyelewengan dan adanya pengakuan diterima secara umum terhadap penyimpangan maupun kecurangan tersebut.

Terdapat beberapa fenomena *fraud* yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan fenomena menurut dprd.jatengprov.go.id dimana dalam kegiatan monitoring pengelolaan keuangan BUMD, Komisi C DPRD Provinsi Jateng berdiskusi dengan PT. BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Sukoharjo. Disebutkan bahwa rasio kredit macet (*no-performing loans/NPL*) masih tinggi. Kepala cabang Sukoharjo PT. BPR BKK Jateng (perseroda) Widodo menyebutkan hingga 31 Desember 2021 rasio NPL sebesar 28,99% dari angka 28% itu, sebesar 10 persennya merupakan kasus *fraud* (penyimpangan kredit). Fenomena lain menurut kompasiana.com yang terjadi pada PT. KAI yang diketahui melakukan manipulasi atas laporan keuangan. Bermula pada ketidaksediaan Komisariss PT. KAI untuk menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Hasil audit atas laporan tersebut telah dimanipulasi, terlihat dari jumlah keuntungan PT.KAI yang dicatat memperoleh keuntungan, padahal sebenarnya PT. KAI seharusnya menderita kerugian. Komisariss juga menemukan adanya kejanggalan dalam laporan sehingga meminta untuk dilakukan audit ulang.

Terdapat fenomena lain menurut kompasiana.com terdapat kasus manipulasi PT. Hanson Internasional Tbk. terkait penyajian akuntansi mengenai pendapatan pada penjualan kavling (*kasiba*) membuat pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan pada tahun itu menjadi *overstated* dengan nilai material sebesar Rp 613 Miliar. Terbukti melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). Ketika mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh seharusnya perusahaan mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Akan tetapi PT. Hanson Internasional Tbk. tidak menyampaikan PPJB atas penjualan tersebut kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan. Dari kasus tersebut, kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi telah banyak menarik perhatian dan menjadi isu penting di mata para pelaku bisnis dunia. Tindakan ini melanggar hukum dan tidak dibenarkan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya *fraud* harus dilakukan pencegahan. Upaya pencegahan *fraud* dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu etika profesi dan profesionalisme auditor.

Seorang auditor dalam melakukan tugas dan fungsinya dituntut untuk bertanggung jawab dengan baik terutama dalam hal pencegahan kecurangan (*fraud*). Tanggungjawab pencegahan kecurangan didukung dengan kompetensi dan kemampuan auditor yang memadai sehingga seorang auditor bisa melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Etika merupakan hal mendasar yang harus dimiliki auditor. Pada dasarnya etika bisa dimaknai sebagai suatu aturan yang menjelaskan terkait pedoman dalam berperilaku tentang baik, buruk, benar, salah, hak dan kewajiban serta tanggungjawab. Setiap individu yang memiliki etika akan ditetapkan oleh kode etik dengan ketentuan tertulis maupun tidak tertulis tentang perilaku moral suatu profesi yang harus ditaati.

Hal ini bertujuan untuk mencegah tindakan-tindakan melanggar hukum dan tidak dibenarkan. Dalam menerapkan etika auditor harus menggunakan standar etika bagi profesi audit karena auditor mempunyai kedudukan sebagai individu yang dipercaya akan menemukan peluang adanya benturan kepentingan. Kode etik profesi audit menjabarkan tentang pedoman bagi auditor profesional dalam melindungi auditor dari godaan dan keputusan yang sulit. Apabila auditor patuh terhadap tekanan dan permintaan tersebut, maka terjadi penyelewengan pada prinsip-prinsip etika yang telah dianut. Penelitian yang sudah dijalankan oleh Adiko (2019) diperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* [2]. Etika auditor menjadi pedoman dalam bekerja dan mengambil keputusan. Auditor harus bertindak sesuai dengan pedoman standar kode etik auditor yang telah ditentukan. Hal ini bisa menghindari tindak kecurangan karena etika auditor telah dijalankan dengan optimal.

Selanjutnya ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam pencegahan fraud yaitu profesionalisme auditor. Dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor, diharapkan bisa mengambil langkah untuk mencegah setiap tindakan penyimpangan yang mungkin bisa terjadi. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor, Windasari (2016) mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan [3]. Zhou (2012) mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh dalam mencegah kecurangan [4]. Profesionalisme seorang auditor sangat dibutuhkan dalam mencegah kecurangan, karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka kebebasan auditor akan semakin terjamin. Auditor yang profesional akan mengungkapkan kecurangan apabila menemukan adanya tindak kecurangan, sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan etika profesi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan *fraud*.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif/survei. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah auditor internal Perbankan di Kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik convenience sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian auditor auditor internal di Perbankan Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Etika Profesi (X_1) dan Profesionalisme Auditor (X_2) dengan Pencegahan Fraud (Y)

Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan antara Etika Profesi dan Profesionalisme Auditor dengan Pencegahan Fraud, yang diuji menggunakan teknik analisis analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Etika Profesi dan Profesionalisme Auditor dengan Pencegahan Fraud

Variabel	r_s	f_{hitung}	f_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X_1, X_2 dan Y	0,915	69,140	2,96	Ho ditolak	Sangat Kuat	83,7 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2015.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara etika profesi dan profesionalisme auditor dengan pencegahan fraud adalah 0.915. Hubungan ini termasuk kategori sangat kuat menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai f_{hitung} (69,140) > f_{tabel} (2,96). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara etika profesi dan profesionalisme auditor dengan pencegahan fraud. Artinya semakin tinggi etika profesi dan profesionalisme auditor, semakin tinggi pula pencegahan fraud. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 83,7%. Hal ini memberikan pengertian bahwa pencegahan fraud dipengaruhi oleh variabel etika profesi dan profesionalisme auditor sebesar 83,7%, sementara sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Etika profesi dalam penelitian ini meliputi rasa tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, obyektifitas, *due care*, serta lingkup dan sifat jasa. Sedangkan profesionalisme auditor meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap

profesi, serta hubungan dengan sesama profesi. Adapun pencegahan fraud meliputi penetapan kebijakan anti fraud, prosedur pencegahan baku, organisasi, teknik pengendalian, serta kepekaan terhadap fraud.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menerapkan aturan etika yang berlaku. Auditor mampu mentaati aturan etika dan melaksanakan aturan dari kode etik yang digunakan sebagai standar sebagai salah satu upaya dari pencegahan kecurangan (fraud). Kemudian dengan sikap profesionalisme seorang auditor akan mampu mencegah terjadinya fraud karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka cenderung akan dapat mencegah kasus fraud. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan etika profesi dan profesionalisme auditor dengan pencegahan fraud. Maka efektivitas pencegahan fraud ditempat responden bekerja telah dilakukan dengan efektif dengan tujuan untuk dapat memperkecil peluang terjadinya fraud pada perusahaan perbankan.

Auditor memegang nilai-nilai dan asas-asas moral yang melekat pada pelaksanaan fungsi auditor yang profesional. Etika profesi responden sebagai seorang auditor harus ditaati dengan baik dengan tujuan untuk mencegah tindakan-tindakan yang menyimpang. Auditor sebagai akuntan publik harus dapat memiliki sikap profesionalisme yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai auditor yang terkait dengan kegiatan perusahaan secara profesional. Profesionalisme auditor harus dapat melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi dengan baik. Perusahaan pun perlu untuk melakukan pencegahan kemungkinan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan mengurangi atau meminimalisasikan kesempatan berbuat kecurangan dengan mengimplementasikan pengendalian yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara etika profesi terhadap pencegahan fraud dengan *due care* yang termasuk kategori sangat baik menurut responden. Hal ini berarti bahwa auditor selalu mengambil keputusan berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan dan melaporkan sesuai dengan temuan bukti.
2. Terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor terhadap pencegahan fraud dengan kewajiban sosial dan keyakinan profesi yang termasuk kategori sangat baik menurut responden. Hal ini berarti bahwa auditor sering menciptakan transnsi dalam laporan keuangan yang anda audit dengan berani dan auditor sering menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Umar, H., Purba, R. B., Safaria, S., Mudiari, W., & Sariyo, H. (2021). *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. Merdeka Kreasi Group.
- [2] Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafisah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52-68.
- [3] Rahmawati, Dina, Aprilia, Erika Astriani. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 77-82.
- [4] Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1924-1952.
- [5] Zhou, Yuhao. (2012). The Role of External Auditors in Detecting and Reporting Corporate Fraud in Public Listed Companies in China. *International Journal of Business Administration*, 3 (1): 2-15.